

## ANALISIS PROFITABILITAS USAHA KERIPIK TAHU PADA INDUSTRI RUMAH TANGGA SOFIE DI KOTA PALU

### Profitability Analysis of Tofu Chips Business at Sofie Home Industry in Palu

*Riandini Ika Pratiwi<sup>1)</sup>, Yulianti Kalaba<sup>2)</sup>*

<sup>1)</sup> Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. e-mail : riandini58@yahoo.com

<sup>2)</sup> Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu. e-mail : yuli.anti407@yahoo.com

#### ABSTRACT

Sofie home industry is the only tofu chips business in Palu City. The demand on chips production has been increasing but the home industry employer sometime never look the expenditure for the costs incurred in the chips production. This study aimed to determine the profitability of Sofie home industry in producing chips and to identify the capability of the home industry to generate net income over equity. This research was conducted from May to July 2013 in which two respondents were determined purposively. Primary and secondary data collected were analyzed using a quantitative profitability analysis. The Gross Profit Margin (GPM), the Net Profit Margin (NPM) and the ratio of Return on Investment (RoI) found for the home industry were 62.37%, 53.61%, 16.82%, respectively, indicating that the profitability of the chips home industry is still low due to lack of attention to the costs incurred. The net income of the home industry was IDR 31,499,664 in 2012. The net income over equity capital produced by the industry was equal to 19.13% suggesting that the ability to generate a net profit using its own capital is very low due to high operating costs leading to profits achieved not comparable with the capital spent.

**Key Words** : Chips, profitability, and Sofie Home Industry.

#### PENDAHULUAN

Pengembangan agroindustri dapat menjadi pilihan yang strategis dalam menanggulangi permasalahan ekonomi dan pengentasan kemiskinan di perdesaan. Hal ini disebabkan adanya kemampuan yang tinggi dari sektor agroindustri dalam hal perluasan kesempatan kerja. Industri kecil dan rumah tangga yang banyak ditemui memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, tingkat kemampuan memperkuat struktur industri, peningkatan efisiensi industri secara keseluruhan, peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, dan pengentasan masyarakat dari kemiskinan. Usaha industri dilakukan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya, namun pengusaha harus memperhatikan besarnya biaya yang dikeluarkan, keuntungan dan tingkat efisiensinya (Yorin, 2009).

Keripik tahu di Kota Palu belum banyak dikenal, usaha pembuatan keripik tahu ini masih merupakan usaha kecil yang tentu saja berhadapan dengan berbagai masalah. Modal yang dibutuhkan dalam mengusahakan keripik tahu tergolong tidak sedikit meskipun hanya ada beberapa peralatan saja digunakan dengan bantuan mesin. Harga bahan baku utama dan bahan penolong yang tidak stabil merupakan hambatan terbesar. Produsen tahu terkadang menetapkan harga jual tahu berdasarkan keinginannya, sehingga produsen keripik tahu industri rumah tangga Sofie tidak mengetahui kondisi usahanya sebenarnya untung, rugi, atau impas. Padahal harga jual yang ditetapkan seharusnya dapat menutupi semua biaya produksi, bahkan lebih dari itu yaitu untuk mendapatkan laba.

Usaha pembuatan keripik tahu terkadang sedikit terganggu dengan adanya kenaikan harga kedelai secara tiba-tiba

sehingga menyebabkan harga tahu meningkat. Total produksi usaha keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie periode Bulan Mei sampai Juli 2012 sebesar 221,8 kg dengan penggunaan bahan baku sebanyak 632,9 kg tahu, sehingga menghasilkan pendapatan sebesar Rp. 7.982.541,05. Produksi terendah pada bulan Juni sebanyak 73,0 kg, hal ini dikarenakan memasuki bulan ramadhan. Biaya total produksi yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Sofie periode Bulan Mei-Juli 2013 sebesar Rp. 6.797.457,95. Besarnya biaya produksi setiap bulannya tidak selalu sama tergantung pada banyaknya produksi dan kenaikan harga bahan baku atau bahan penolong yang digunakan.

Pengusaha dalam menjalankan usahanya tentu saja mempunyai tujuan untuk memperoleh laba sebesar-besarnya dengan jalan memaksimalkan pendapatan, meminimumkan biaya dan memaksimalkan penjualan (Soeparmoko, 2001). Industri keripik tahu industri rumah tangga Sofie yang merupakan industri berskala rumah tangga seharusnya juga memperhatikan hal-hal tersebut. Namun, dalam kenyataannya seringkali pengusaha kurang memperhatikan besarnya biaya, penerimaan, dan keuntungan. Adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan usaha keripik tahu pada industri Sofie, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada industri rumah tangga Sofie.

## METODE PENELITIAN

Penentuan lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*), dalam hal ini dipilih industri rumah tangga Sofie dengan pertimbangan bahwa industri ini merupakan satu-satunya industri yang memproduksi keripik tahu dan memiliki pemasaran cukup luas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2013.

Penentuan responden dalam penelitian ditetapkan secara *purposive*, dalam hal ini dipilih pimpinan dan karyawan sebanyak 2 orang dengan pertimbangan bahwa pimpinan mengetahui tentang seluk-beluk perusahaan,

seperti sejarah perusahaan, kapasitas produksi, kondisi keuangan dan lain-lain, sedangkan karyawan terlibat langsung dalam proses produksi di perusahaan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer diambil dengan cara observasi dan wawancara langsung dengan responden, wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan (quesioner). Data sekunder diperoleh dari buku-buku literatur dan jurnal yang relevan dengan penelitian ini, serta instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif yang digunakan adalah analisis profitabilitas adalah sebagai berikut:

### 1) *Gross Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Gross Profit Margin* : Margin laba kotor

EBIT : *Earning Before Interes and Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak).

### 2) *Net Profit Margin*

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Keterangan :

*Net Profit Margin*: Marjin laba bersih

EBIT : *Earning Before Interes and Tax* (Laba sebelum bunga dan pajak)

### 3) *Return on Investment (RoI)*

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan :

ROI : *Return on Investment*

EAIT : *Earning After Interes and Tax* (Laba sesudah bunga dan pajak)

Total aktiva : Total harta

### 4) *Return On Equity (RoE)*

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{EAIT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Keterangan :

EAIT : *Earning After Interes and Tax* (Laba sesudah bunga dan pajak).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Sejarah dan Perkembangan Industri Rumah Tangga Sofie.** Industri rumah tangga

Sofie terletak di jalan Zebra IV lorong I, Perumahan Tavanjuka Square. Industri ini merupakan industri rumah tangga milik Ibu Arfiatu Sofi yang didirikan sejak tahun 1992 dengan izin usaha DEP. KES. P- IRT No. 815727117172 industri ini didirikan atas dasar coba-coba. Awalnya industri hanya memproduksi abon ikan yang dipasarkan melalui pesanan. Namun, semakin lama industri ini mengalami perkembangan yang pesat dan saat ini telah memproduksi 53 jenis produk, salah satunya keripik tahu. Keripik tahu mulai diproduksi pada tahun 2009 dan karena produk ini diminati masyarakat, sehingga produksinya semakin besar.

**Organisasi dan Manajemen Industri Rumah Tangga Sofie.** Dimas (2012), Organisasi identik dengan sekelompok individu yang terstruktur dan sistematis yang berada dalam sebuah sistem, definisi lain dari organisasi adalah wadah untuk sekelompok individu berinteraksi dalam wewenang tertentu.

Industri Sofie tidak memiliki struktur organisasi sebagaimana industri lain, karena industri ini masih dalam skala rumah tangga, sehingga kegiatan dalam perusahaan dilakukan oleh pimpinan perusahaan, kecuali dalam proses produksi dilakukan oleh tenaga kerja.

**Penyediaan Bahan Baku.** Bahan baku yang diperlukan dalam pembuatan keripik tahu terdiri atas dua, yaitu bahan baku utama berupa tahu dan bahan penolong berupa bumbu serta minyak goreng. Minyak goreng ini digunakan pada waktu menggoreng tahu.

Pembelian bahan baku dilakukan langsung ke industri tahu yang telah bermitra dengan perusahaan. Perusahaan menggunakan jasa pemasok untuk memenuhi kebutuhan bahan baku. Pemasok tetap ini telah bertahun-tahun menjalin hubungan kerjasama dengan perusahaan sejak perusahaan memproduksi keripik tahu. Pemasok ini dapat diandalkan dalam hal ketepatan waktu, mutu, jumlah dan harga.

**Aspek Produksi Industri Rumah Tangga Sofie.** Kegiatan dalam proses produksi merupakan kegiatan yang mengubah bahan

baku mentah atau tahu menjadi produk keripik tahu. Tenaga kerja yang digunakan pada proses produksi dilakukan oleh 2 orang tenaga kerja. Keripik tahu dibuat melalui proses pengukusan tahu dengan bumbu, memotong tahu, menggoreng, mengeluarkan isinya, menggoreng hingga matang, meniriskan dengan mesin spinner dan mengemas keripik tahu.

**Aspek Pemasaran Industri Rumah Tangga Sofie.** Industri rumah tangga Sofie memasarkan produknya sendiri dan dititipkan di swalayan-swalayan serta ke luar Kota Palu. Secara sistematis saluran pemasaran keripik tahu yang dimulai dari produsen langsung ke konsumen menguntungkan kedua belah pihak karena saluran pemasarannya pendek dan harga relatif lebih murah, sedangkan saluran pemasaran keripik tahu yang dimulai dari produsen ke konsumen melalui pedagang membuat harga keripik tahu yang sampai ke konsumen lebih mahal.

Jangkauan pemasaran industri rumah tangga Sofie untuk jenis produk tertentu sudah mulai luas. Pemasaran sudah dilakukan ke luar Kota Palu, yaitu daerah Poso. Permintaan konsumen yang lumayan banyak membuat industri Sofie memasarkan produknya pada toko-toko yang ada di daerah Poso untuk dijual kembali.

**Aspek Permodalan Industri Rumah Tangga Sofie.** Sumber modal yang digunakan produsen merupakan modal pribadi dan pinjaman dari Bank. Modal ini mula-mula sedikit, namun karena usaha ini mendapatkan keuntungan maka digunakan untuk menambah modal usaha. Sejak berdirinya perusahaan hingga saat ini, industri rumah tangga Sofie memiliki modal tetap yang terdiri atas 1 unit alat penggorengan, yang didukung oleh mesin peniris minyak atau *spinner*, timbangan digital beserta mesin pengemas, yang kemudian jika modal ini di akumulasikan menjadi harta kekayaan tetap.

Pada industri rumah tangga Sofie, hal-hal yang berhubungan dengan keuangan diatur oleh pimpinan sendiri, menurut pemilik perusahaan ini dilakukan agar perusahaan

berjalan dengan azas kekeluargaan, mempermudah pengolahan dan memperkecil penyimpanan.

**Produksi Keripik Tahu pada Industri Rumah Tangga Sofie.** Industri rumah tangga Sofie memproduksi keripik tahu sebanyak 2 kali dalam 1 minggu, dalam 1 bulan terhitung 8 kali dilakukan produksi. Penggunaan bahan baku produksi keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie pada periode Bulan Juli 2013 sebesar 207,9 kg dengan rata-rata bahan baku setiap bulan sebesar 51,9 kg. Produksi keripik tahu selama bulan Juli sebanyak 73,8 kg dengan rata-rata produksi sebesar 18,4 kg. Setiap proses produksi jumlah output yang dihasilkan tidak selalu sama, tergantung dengan banyaknya bahan baku yang diperoleh dan besar kecilnya ukuran tahu. Produksi keripik tahu ini dilakukan setiap dua minggu sekali, proses produksi rata-rata menggunakan 26,8 kg tahu setiap kalinya dan menghasilkan 9,9 kg keripik tahu.

**Analisis Biaya Industri Rumah Tangga Sofie.** Biaya adalah nilai yang dikorbankan atau dikeluarkan dalam proses produksi. Biaya dalam penelitian ini adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pembuatan keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie.

Biaya tetap dalam proses pembuatan keripik tahu ini meliputi pajak usaha, pajak kendaraan dan biaya penyusutan peralatan.

Besarnya jumlah biaya tetap produksi keripik tahu yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie pada periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 318.819,65. Biaya pajak usaha sebesar Rp. 8.333, pajak kendaraan sebesar Rp. 119.583,65 dan biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 109.903. Industri rumah tangga Sofie tidak mengeluarkan biaya untuk promosi, karena konsumen atau pedagang pengecer membeli langsung ke tempat produksi, juga tidak terdapat biaya pajak usaha karena industri ini hanya dalam skala rumah tangga.

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam produksi keripik tahu yang jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan, namun biaya

perunit tetap. Akhirnya, jika volume diperbesar 2 (dua) kali lipat, maka total biaya juga menjadi 2 (dua) kali lipat dari jumlah semula (Fuad, 2001). Biaya variabel produksi keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie untuk periode Bulan Juli Tahun 2013 terdiri atas biaya bahan baku sebesar Rp. 840.000 selama periode bulan biaya ini digunakan untuk membeli tahu sebanyak 207,9 Kg tahu dengan harga Rp. 105.000/loyang atau sekitar 26 kg tahu.

Minyak goreng yang digunakan untuk produksi keripik tahu periode Bulan Juli 2013 rata-rata sebanyak 20 liter dengan harga Rp. 12.000/ltr. Pada 1 kali produksi, produsen menggunakan minyak goreng sebanyak 5 liter, sehingga total biaya minyak goreng sebesar Rp. 240.000.

Biaya kemasan yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 463.000. Kemasan yang digunakan berupa kemasan plastik tebal 150 gr. Kemasan ini dibeli dengan harga satuan Rp. 1.000/lembar terhitung dengan biaya label.

Bahan bakar yang digunakan untuk memproduksi keripik tahu adalah minyak tanah dengan biaya sebesar Rp. 108.000. Penggunaan minyak tanah sebanyak 24 liter dengan harga Rp. 4.500/ltr, untuk 1 kali produksi produsen menggunakan 3 liter minyak tanah.

Biaya listrik dan air periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 40.000. Biaya upah tenaga kerja keripik tahu sebesar Rp. 400.000 selama Bulan Juli. Upah tenaga kerja tergantung pada banyaknya produksi setiap bulan, untuk satu kali produksi menggunakan 2 orang tenaga kerja.

Biaya bahan penolong selama bulan Juli 2013 yang digunakan adalah sebesar Rp. 80.000, diantaranya bawang putih dan penyedap masakan. Besarnya biaya ini tergantung dari banyaknya bahan baku yang digunakan.

Biaya total ialah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh industri rumah tangga Sofie dalam memproduksi keripik tahu, biaya ini diperoleh setelah menjumlahkan biaya tetap

dan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan industri rumah tangga Sofie untuk memproduksi keripik tahu periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 2.271.819,65.

**Analisis Pendapatan Usaha Keripik Tahu pada Industri Rumah Tangga Sofie di Kota Palu.** Analisis pendapatan dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan atau keuntungan yang diperoleh industri rumah tangga Sofie pada produk keripik tahu. Pendapatan diperoleh setelah mengetahui penerimaan dan besarnya biaya produksi (total biaya).

Penerimaan produksi keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie periode Bulan Juli 2013 adalah sebanyak 492 bks. Harga jual perbungkus keripik tahu adalah Rp.10.000, sehingga dihasilkan total penerimaan industri rumah tangga Sofie pada periode ini sebesar Rp. 4.920.000.

Pendapatan atau keuntungan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan biaya total periode Bulan Juli 2013. Pendapatan total atau keuntungan bersih usaha keripik tahu yang diperoleh industri rumah tangga Sofie periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 2.648.180,35. Pendapatan ini diperoleh dari selisih penerimaan produksi keripik tahu periode Bulan Juli 2013 sebesar Rp. 4.920.000,00 dengan biaya total sebesar Rp. 2.271.819,65.

**Analisis Profitabilitas Usaha Keripik Tahu pada Industri Rumah Tangga Sofie.** Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan oleh penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rasio GPM (*Gross Profit*

*Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROI (*Return on Investment*), ROE (*Return on Equity*) dan *Times Interest Earned*.

**Gross Profit Margin.** *Gross Profit Margin* (GPM) merupakan presentase laba kotor (EBIT) dibandingkan dengan penjualan, rasio ini digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Magin laba kotor dari usaha keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie yaitu:

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 36.643.664}{\text{Rp } 58.750.000} \times 100\% \\ &= 62,37\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan diatas menunjukkan besarnya nilai GPM (*Gross Profit Margin*) atau magjin laba kotor industri rumah tangga Sofie Tahun 2012 adalah sebesar 62,37%, menunjukkan setiap Rp. 100 penjualan, produsen akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp 62,37, berarti laba kotor yang dihasilkan indsutri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 36.643.664. Hal ini menunjukkan bahwa keadaan industri rumah tangga Sofie masih perlu ditingkatkan karena melihat nilai GPM yang rendah. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan semakin bagus, karena artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

**Net Profit Margin.** NPM (*Net Profit Margin*) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Marjin ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan penjualan. Laba bersih yang dimaksud adalah laba sesudah biaya bunga dan pajak. Semakin tinggi *net profit margin*, semakin baik operasi suatu perusahaan. Marjin laba bersih usaha keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Gross Profit Margin} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 31.499.664}{\text{Rp } 58.750.000} \times 100\% \\ &= 53,61\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan analisis *Net Profit Margin*, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pada Tahun 2012 nilai NPM usaha keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie sebesar 53,61%. Ini berarti bahwa setiap Rp. 100 penjualan akan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 53,61, sehingga besarnya keuntungan netto yang dihasilkan industri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 31.499.664. Dari hasil perhitungan tersebut, tingkat *net profit margin* (NPM) yang dicapai industri rumah tangga Sofie masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena biaya-biaya produksi yang cukup tinggi yang menyebabkan rendahnya margin laba.

**Return On Investment (RoI).** ROI (*Return on investment*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio semakin baik keadaan perusahaan. ROI dari usaha keripik tahu pada industri rumah tangga Sofie Tahun 2012 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Return on Investment} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 31.499.664}{\text{Rp } 187.220.000} \times 100\% \\ &= 16,82\% \end{aligned}$$

Nilai RoI (*Return on Investment*) usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie adalah sebesar 16,82%, berarti setiap Rp. 100 aktiva yang dimiliki maka perusahaan mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 16,82. Hal ini berarti keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan pada tahun 2012 adalah sebesar Rp 31.499.664 dapat diperoleh dari total aktiva dan persentase RoI (*Return on Investment*). Jika nilai *return on investment* (RoI) industri adalah 16,82% maka margin laba perusahaan untuk tahun 2012 masih kurang baik karena rendahnya perputaran aktiva, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya. Angka rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan total investasi berfluktuasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien dan

naik turunnya tingkat laba yang dihasilkan oleh keseluruhan penggunaan aktiva.

**Return on Equity (RoE).** *Return on equity* (RoE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih atas modal sendiri. Rasio ini membandingkan laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Makin tinggi return atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan, dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{Return on Equity} &= \frac{\text{EAIT}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 31.499.664}{\text{Rp } 164.620.000} \times 100\% \\ &= 19,13\% \end{aligned}$$

Nilai RoE (*Return on Equity*) menunjukkan setiap Rp. 100 modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan akan mendapatkan keuntungan sebesar 19,13% atau Rp. 11,68, berarti keuntungan yang dapat diperoleh industri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 31.499.664 dari modal sendiri dan persentase RoE (*Return on Equity*). Dari hasil tersebut berarti bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan netto sangat rendah, hal ini disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan modal yang dikeluarkan. Untuk memperoleh gambaran mengenai rasio Profitabilitas yang diukur dengan *gross profit margin*, *net profit margin*, RoI, dan RoE, dapat dilihat seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Menunjukkan kondisi *Gross Profit Margin* (GPM) usaha keripik tahu indsutri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 yaitu sebesar 62,37% atau 0,62372, artinya setiap Rp. 100 penjualan akan menghasilkan laba kotor sebesar Rp. 62,37. Keadaan ini menunjukkan bahwa industri rumah tangga Sofie masih perlu ditingkatkan karena melihat nilai *Gross Profit Margin* (GPM) yang rendah. Semakin tinggi margin laba kotor perusahaan semakin bagus, karena itu artinya biaya produksi perusahaan itu rendah. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor semakin tinggi biaya produksi yang ditanggung perusahaan.

Tabel 1. Hasil Pengukuran Nilai *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Investment* (RoI) dan *Return on Equity* (RoE) Usaha Keripik Tahu pada Industri Rumah Tangga Sofie Tahun 2012

No	Rasio	Nilai	Persentase (%)
1	GPM	0,62372	62,37
2	NPM	0,53616	53,61
3	RoI	0,16824	16,82
4	RoE	0,19134	19,13

Besarnya persentase *Net Profit Margin* (NPM) usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 adalah 53,61% atau 0,53616, berarti setiap Rp. 100 penjualan akan mendapatkan keuntungan netto sebesar Rp. 53,61. Tingkat *net profit margin* (NPM) yang dicapai industri rumah tangga Sofie masih belum maksimal, hal ini disebabkan karena biaya-biaya produksi yang cukup tinggi dan harga dari produk relatif rendah sehingga menyebabkan rendahnya margin laba.

Kondisi *return on investment* (RoI) usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie pada tahun 2012, yaitu sebesar 16,82% atau 0,16824 artinya setiap Rp. 100 aktiva yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 16,82. Margin laba industri kurang baik karena rendahnya perputaran aktiva, semakin rendah rasio ini semakin kurang baik demikian pula sebaliknya.

Tidak jauh berbeda dengan besarnya RoI, kondisi RoE usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie pada tahun 2012 sedikit lebih besar yaitu 19,13% atau 0,19134. Berarti setiap Rp. 100 modal sendiri yang dimiliki perusahaan akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 19,13. Hasil tersebut menunjukkan kemampuan modal sendiri untuk

menghasilkan keuntungan netto sangat rendah, hal ini disebabkan karena tingginya biaya-biaya operasi, membuat laba yang dicapai tidak sebanding dengan besarnya modal yang dikeluarkan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Besarnya profitabilitas usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie untuk menghasilkan laba menggunakan rasio GPM (*Gross Profit Margin*) yaitu 62,37%, menunjukkan setiap Rp. 100 penjualan, produsen akan mendapatkan laba kotor sebesar Rp. 62,37, NPM (*Net Profit Margin*) sebesar 53,61% dari setiap Rp. 100 penjualan produsen akan mendapatkan keuntungan netto sebesar Rp. 53,61 dan Rasio RoI (*Return on Investment*) sebesar 16,82% menunjukkan dari setiap Rp. 100 aktiva akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp 16,82, sedangkan laba bersih atau EAIT (*Earning After Interest and Tax*) usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie yaitu Rp. 31.499.664 dan besarnya tingkat kemampuan usaha keripik tahu industri rumah tangga Sofie menghasilkan laba bersih atas modal sendiri dengan menggunakan rasio RoE (*Return on Equity*) yaitu sebesar 19,13%, menunjukkan setiap Rp. 100 modal sendiri akan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 19,13.

### Saran

Dilihat dari rendahnya rasio profitabilitas, sebaiknya perusahaan lebih mengefisienkan sumberdaya yang ada, hal ini dikarenakan harga keripik tahu yang rendah dan biaya-biaya yang relatif tinggi serta biaya pajak dan bunga yang tinggi, ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dan memanfaatkan aktiva yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

Dimas, 2012. *Manajemen Agribisnis*. Bumi Aksara. Jakarta.

Fuad, M., Cristine, H., Nurlela, Sugiarto, Paulus Y.E.F., 2001. *Pengantar Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Soeparmoko. 2001. *Ekonomika Untuk Manajerial*. BPFE. Yogyakarta.

Yorin. 2009. *Prospek Agroindustri*. <http://www.gib.or.id/isibuletin.php?&berita>. Diakses Pada Tanggal 8 Desember 2012.